

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS XI SMA NEGERI 1 GUNUNG TALANG

Ririn Anjelly¹, Dewi Anggraini²
ririnanjellysn@gmail.com¹
Universitas Negeri Padang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas XI SMA Negeri 1 Gunung Talang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Data kualitatif diperoleh dari teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini yaitu pimpinan sekolah, guru bahasa Indonesia, serta siswa kelas XI SMA Negeri 1 Gunung Talang. Teknik pengabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa. (1) Perencanaan pembelajaran dirancang sesuai dengan panduan dari Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (2022) yaitu memahami Capaian Pembelajaran (CP), merumuskan Tujuan Pembelajaran (TP), menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dan merancang pembelajaran dalam bentuk modul ajar. (2) Pelaksanaan pembelajaran telah dilakukan sesuai pedoman pembelajaran pada kurikulum merdeka. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan tiga tahapan pembelajaran, yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Namun, pelaksanaan pembelajaran ditemukan permasalahan rendahnya partisipasi peserta didik di dalam kelas.

Kata Kunci: Implementasi, Kurikulum Merdeka, Bahasa Indonesia.

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of the merdeka curriculum in Indonesian language learning in grade XI of SMA Negeri 1 Gunung Talang. This type of research is qualitative research with a descriptive method. Qualitative data is obtained from observation, interview, and documentation techniques. The data sources in this study are school leaders, Indonesian language teachers, and grade XI students of SMA Negeri 1 Gunung Talang. The data validation technique used in this study is the triangulation technique. The results of this study show that. (1) Learning planning is designed with guidance from the Education Standards, Curriculum, and Assessment Agency (2022), namely understanding Learning Outcomes (CP), formulating Learning Objectives (TP), compiling the Learning Objectives Flow (ATP), and designing learning in the form of teaching modules. (2) The implementation of learning has been carried out according to the learning guidelines in the independent curriculum. The implementation of learning is carried out in three stages of learning, namely opening activities, core activities, and closing activities. However, the implementation of learning was found to be a problem of low student participation in the classroom.

Keywords: Merdeka Curriculum, implementation, Indonesian language learning.

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan salah satu aspek yang menjadi jalan atau acuan tercapainya tujuan pendidikan. Kurikulum ialah jantung pendidikan yang harus dievaluasi secara inovatif, dinamis, dan berkala sesuai perkembangan zaman (Cholilah et al. 2023) (Saputri et al. 2024). Di Indonesia telah terjadi beberapa kali perubahan dan perkembangan kurikulum, yaitu dari tahun 1947, tahun 1964, tahun 1968, tahun 1973, tahun 1975, tahun 1984, tahun 1994, tahun 1997 (revisi kurikulum 1994), tahun 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi), dan kurikulum 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Pada tahun 2013, kementerian pendidikan nasional mengganti kembali kurikulum menjadi kurikulum 2013 (Kurtilas) dan pada 2018 terjadi revisi menjadi Kurtilas Revisi (Ulinniam et al. 2021). Kemudian, tahun 2022 terjadi lagi pembaruan kurikulum yaitu kurikulum merdeka.

Pada awal 2020, pendidikan di Indonesia mengalami krisis pembelajaran yang dipicu dengan kemunculan pandemi COVID-19 (Nugraha, 2022). Masa pandemi merupakan sebuah kondisi khusus yang menyebabkan ketertinggalan pembelajaran (*learning loss*) yang berbeda-beda pada ketercapaian kompetensi peserta didik (Khoirurrijal et al. 2022). Pembelajaran yang dilaksanakan mandiri di rumah secara daring memiliki keunggulan serta kendala tersendiri bagi guru dan peserta didik. Kegiatan belajar dan mengajar yang sudah terbiasa bertatap muka secara langsung menjadi tantangan baru saat kegiatan belajar dan mengajar dilaksanakan secara online (Nafrin dan Hudaidah, 2021). Melihat ketimpangan serta dikhawatirkan terputusnya pembelajaran maka pemerintah menyusun kurikulum merdeka yang bertujuan untuk mengatasi krisis pembelajaran yang ada di Indonesia yang semakin parah dengan adanya pandemi COVID-19 (Rifa'i et al. 2022).

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang dulu disebut kurikulum prototipe kemudian dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, sekaligus berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter serta kompetensi peserta didik (Melani dan Gani 2023). Kurikulum merdeka merupakan paradigma baru dalam dunia pendidikan yang berfokus pada kemandirian peserta didik, kreatifitas, dan integrasi dengan dunia nyata (Yunaika, 2023). Kurikulum merdeka dirancang untuk mengembangkan potensi dan kemampuan peserta didik dengan mengutamakan minat dan bakat agar menghasilkan pembelajaran yang interaktif.

Pada pengembangan kurikulum merdeka guru menjadi pelopor dalam pengimplementasiannya. Guru dapat berkontribusi secara kolaboratif dan efektif bekerja dengan pengembangan kurikulum sekolah untuk mengatur dan menyusun materi, buku teks, dan konten pembelajaran. Keterlibatan guru dalam proses pengembangan kurikulum penting dilakukan untuk menyelaraskan isi kurikulum dengan kebutuhan siswa di kelas (Sahrandi dan Bahri, 2023). Namun implementasi kurikulum merdeka masih memiliki beberapa permasalahan yang terkesan dipaksakan, padahal kenyataannya sumber daya masih kurang, belum maksimalnya pemahaman dan keterampilan guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif, peserta didik yang belum siap untuk menerapkan kurikulum tersebut, serta keterbatasan sarana dan prasarana dalam menerapkan kurikulum merdeka.

Salah satu sekolah yang telah menerapkan kurikulum merdeka adalah SMA Negeri 1 Gunung Talang. Sekolah ini mulai menerapkan kurikulum merdeka pada Juli 2022. Sekolah telah menerapkan kurikulum merdeka diseluruh mata pelajaran, termasuk pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Sejak diterapkannya kurikulum merdeka, pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Gunung Talang, khususnya di kelas XI tidak lagi berpusat pada guru, melainkan sudah berpusat pada peserta didik

Berdasarkan observasi awal, terdapat beberapa permasalahan dalam pengimplementasian kurikulum merdeka, yaitu: (1) kurangnya fokus peserta didik dalam pembelajaran, (2) kurangnya partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, (3) kurangnya model atau strategi guru dalam pembelajaran, (4) masih banyaknya pengajaran yang didominasi oleh metode ceramah di depan kelas. Adanya beberapa permasalahan dalam penerapan kurikulum merdeka yang ditemukan tersebut, peneliti tertarik untuk menjadikan SMA Negeri 1 Gunung Talang sebagai tempat penelitian. Peneliti ingin mengetahui lebih lanjut terkait pengimplementasian kurikulum merdeka pada mata pelajaran bahasa Indonesia dalam segi perencanaan dan pelaksanaannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Moleong (2006) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara holistik. Metode deskriptif bertujuan untuk melihat, mendeskripsikan, dan menganalisis data terkait perencanaan dan pelaksanaan dalam implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XI SMA Negeri 1 Gunung Talang.

Data kualitatif diperoleh dari tanggapan responden, catatan situasi maupun kondisi di lapangan saat observasi, serta dokumen pendukung. Sumber data dalam penelitian ini yaitu pimpinan sekolah, guru bahasa Indonesia, serta peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Gunung Talang. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri, namun peneliti juga dibantu oleh instrumen tambahan, yaitu pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang diterapkan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data diperoleh melalui uji kredibilitas yang dilakukan dengan metode triangulasi. Sedangkan analisis data dibagi menjadi beberapa tahap yaitu reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), penarikan dan pengujian kesimpulan (drawing and verifying concluding).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum merdeka adalah konsep pembelajaran yang dibuat agar peserta didik bisa mendalami minat dan bakatnya masing-masing. Pada kurikulum merdeka peserta didik memiliki kebebasan untuk berinovasi serta belajar dengan mandiri dan kreatif sehingga proses pembelajaran akan berjalan lebih fleksibel dan menyenangkan. Menurut Khoirurrijal (2022) kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi.

Pada kurikulum merdeka, pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan dapat membentuk peserta didik memiliki kemampuan literasi dan berkarakter Pancasila. Oleh sebab itu, pada mata pelajaran ini terdapat dua keterampilan yang dapat dikuasai siswa, yaitu pertama, keterampilan berbahasa reseptif yang di dalamnya berkaitan dengan keterampilan menyimak, membaca dan memirsa. Kedua, keterampilan berbahasa produktif berkaitan dengan keterampilan berbicara dan mempresentasikan, serta menulis. Menurut Sudarman (2019) pengembangan kurikulum adalah istilah yang komprehensif, didalamnya mencakup: perencanaan, penerapan dan evaluasi. Analisis terhadap perencanaan dan pelaksanaan memberikan kesempatan untuk mengeksplorasi secara mendalam metode pengajaran dan strategi yang diterapkan oleh pendidik. Oleh karena itu, hasil dan pembahasan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu. Pertama, perencanaan pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum merdeka kelas XI SMA Negeri 1 Gunung Talang. Kedua, pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum merdeka kelas XI SMA Negeri 1 Gunung Talang. Hasil dan pembahasan tersebut akan dideskripsikan sebagai berikut.

1. Perencanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kurikulum Merdeka

Sebelum melakukan pelaksanaan pembelajaran perlu dilakukan sebuah perencanaan yang diartikan sebagai proses penyusunan materi pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan atau metode pembelajaran dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Menurut Ali yang dikutip Majid (dalam Ananda, 2019) perencanaan pembelajaran adalah rumusan tentang rancangan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Pada kurikulum merdeka

guru memperoleh kebebasan yang lebih besar dalam menentukan perencanaan pembelajaran. Sebelum dirancangnya sebuah pembelajaran guru melakukan persiapan berupa pelatihan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada mata pelajaran bahasa Indonesia agar guru memahami kriteria dan indikator dalam kurikulum merdeka.

Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (2022) menjelaskan bahwa proses merancang pembelajaran kurikulum merdeka terdiri dari empat proses, yaitu (1) memahami capaian pembelajaran; (2) merumuskan tujuan pembelajaran; (3) menyusun ATP; dan (4) merancang pembelajaran. Perencanaan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XI SMA Negeri 1 Gunung Talang dimulai dengan (1) melakukan persiapan berupa pelatihan-pelatihan dalam pengimplementasian kurikulum merdeka, (2) memahami konsep kurikulum merdeka, dan (3) menyusun perangkat pembelajaran terdiri dari memahami capaian pembelajaran, merumuskan tujuan pembelajaran, menyusun alur tujuan pembelajaran, dan merancang pembelajaran (modul ajar).

Modul ajar dikembangkan berdasarkan kebutuhan belajar peserta didik serta kondisi lingkungan sekolah, dengan merujuk pada capaian pembelajaran yang telah ditetapkan. Proses pengembangan modul ajar dimulai dengan analisis capaian pembelajaran yang bertujuan untuk merumuskan tujuan pembelajaran. Selanjutnya, tujuan pembelajaran tersebut disusun dalam alur tujuan pembelajaran yang berurutan, logis, dan sistematis, yang mencakup seluruh tujuan pembelajaran. Alur tujuan pembelajaran ini kemudian dirangkum dalam sebuah modul ajar yang terstruktur dengan baik. Pada modul ajar yang dirancang menyediakan panduan yang komprehensif bagi guru dan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran, sehingga materi yang disampaikan tidak hanya sesuai dengan standar akademik, tetapi juga relevan dengan kebutuhan peserta didik dan kondisi lingkungan sekolah. Selain itu, dalam merancang sebuah modul ajar guru juga menentukan materi pembelajaran, strategi pembelajaran, serta media dan sumber pembelajaran.

Guru bahasa Indonesia merancang modul ajar berisi, (1) identitas modul ajar, (2) kegiatan pembelajaran pada setiap pertemuan yang memuat capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, indikator capaian, profil pelajar pancasila, kata kunci, pertanyaan inti, target peserta didik, metode pembelajaran, serta alur kegiatan pembelajaran, (3) rubrik penilaian, (4) lembar observasi guru yang berisi pengayaan dan remedial, (5) glosarium, (6) daftar pustaka, dan (7) lampiran yang memuat soal tes diagnostik, contoh teks, serta bahan ajar.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kurikulum Merdeka

Pelaksanaan merupakan tahap implementasi atau tahap penerapan atas perencanaan yang telah dibuat guru. Pada dasarnya pembelajaran dalam konsep merdeka belajar dengan menggunakan pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran yang esensial, dan berdiferensiasi (Widiastini et al., 2023). Keterbaruan (inovasi) dalam implementasi pembelajaran kurikulum merdeka merupakan konsep yang menekankan pada upaya untuk memperkenalkan dan menerapkan pendekatan-pendekatan baru yang inovatif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan buku Panduan Kurikulum Merdeka yang diterbitkan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2022) kurikulum merdeka memiliki fokus utama pada fleksibilitas dan otonomi dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini mengintegrasikan pembelajaran tematik dan proyek berbasis masalah, memungkinkan peserta didik untuk mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari serta mengembangkan keterampilan kritis dan kreatif melalui penelitian dan proyek. Selain itu, kurikulum merdeka menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar dengan memberikan kebebasan memilih kegiatan dan materi yang sesuai dengan minat mereka, serta mengintegrasikan pendidikan karakter dan keterampilan sosial untuk

pengembangan pribadi yang holistik.

Pelaksanaan pembelajaran dalam kurikulum merdeka, struktur kegiatan pembelajaran yang meliputi kegiatan pembuka, inti, dan penutup, dirancang untuk mendukung pembelajaran yang lebih fleksibel, terarah, dan berpusat pada peserta didik. Kegiatan pembuka dalam proses pembelajaran memiliki tujuan utama untuk menggali pengetahuan awal peserta didik serta memotivasi mereka agar aktif terlibat dengan materi yang akan dipelajari. Hal ini terlihat saat penayangan video, berbagi cerita, dan mengajukan pertanyaan untuk menarik perhatian peserta didik serta mengevaluasi sejauh mana pengetahuan awal mereka. Selain itu, pada tahap pembuka guru juga menjelaskan tujuan pembelajaran dan kemampuan yang akan dicapai oleh peserta didik. Penjelasan ini memberikan gambaran tentang arah pembelajaran serta tujuan yang akan dicapai, sehingga peserta didik dapat mempersiapkan diri untuk terlibat dalam proses belajar dengan lebih efektif.

Pada kegiatan inti merupakan bagian dari aktivitas pembelajaran yang mendalam, peserta didik secara menyeluruh terlibat dalam proses belajar. Sesuai dengan Buku Panduan Kurikulum Merdeka yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia (2022), peserta didik diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi dan menemukan informasi secara mandiri. Hal ini guru memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengajukan pertanyaan serta mengemukakan ide dan gagasan terkait kompetensi yang hendak dicapai. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam bentuk proyek untuk menulis teks argumentasi serta mengaitkannya dengan pengetahuan yang relevan dalam konteks kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan juga dengan Buku Panduan Kurikulum Merdeka bahwa kurikulum merdeka menginterpretasikan pembelajaran tematik dan proyek berbasis masalah, agar peserta didik dapat mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran didasarkan pada buku ajar dan modul ajar yang telah disusun oleh guru, serta memanfaatkan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang dipelajari pada pembelajaran menulis teks argumentasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Sammi dan Amir (2023) bahwa media pembelajaran yang digunakan tergantung materi yang diajarkan. Kurikulum merdeka menekankan bahwa peserta didik tidak hanya memahami konsep secara teoretis, tetapi juga dapat mengaplikasikannya menjadi lebih komprehensif dan relevan dengan pengalaman mereka.

Kegiatan penutup dalam proses pembelajaran dapat memperkuat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan. Melakukan refleksi pembelajaran dengan diskusi singkat, peserta didik diberikan kesempatan untuk berbagi gagasan dan pandangan, sehingga dapat guru memberikan kesimpulan materi. Selanjutnya, guru memberikan tindak lanjut berupa tugas pengayaan yang dirancang untuk mendorong eksplorasi lebih dalam terhadap materi.

Namun, dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia kelas XI SMA Negeri 1 Gunung Talang, ditemukan permasalahan berupa rendahnya partisipasi peserta didik di dalam kelas. Hanya terdapat sebagian kecil peserta didik yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran, sementara mayoritas peserta didik cenderung pasif. Hal ini menunjukkan bahwa ketidaksesuaian dengan prinsip dasar kurikulum merdeka yang menekankan bahwa proses pembelajaran harus berpusat pada peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan terkait implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas XI SMA Negeri 1 Gunung Talang diperoleh simpulan sebagai berikut. (1) Perencanaan pembelajaran dirancang sesuai dengan panduan dari Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (2022) yaitu memahami Capaian Pembelajaran (CP), merumuskan Tujuan Pembelajaran (TP), menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dan merancang pembelajaran dalam bentuk modul ajar. (2) Pelaksanaan pembelajaran telah dilakukan sesuai pedoman pembelajaran pada kurikulum merdeka. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan tiga tahapan pembelajaran, yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Namun, pelaksanaan pembelajaran ditemukan permasalahan rendahnya partisipasi peserta didik di dalam kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Standar Kurikulum Asesmen Pendidikan. 2022. Kemendikbudristek.
- Cholilah, Mulik, et al. 2023. "Pengembangan Kurikulum Merdeka dalam Satuan Pendidikan serta Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Abad 21." *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran* 1(2). Hlm: 56–67.
- Khoirurrijal, et al. 2022. *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. Kota Malang: Literasi Nusantara Abad.
- Melani, Annisa, dan Erizal Gani. 2023. "Penerapan Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 16 Padang". *Educaniora: Journal of Education and Humanities*. 1(2) Hlm: 23–32.
- Moleong, Lexi J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Bandung.
- Nafrin, Irinna Aulia, dan Hudaidah. 2021. "Perkembangan Pendidikan Indonesia di Masa Pandemi Covid-19". *Jurnal Ilmu Pendidikan* 3(2). Hlm: 456–462.
- Nugraha, Tono Supriatna. 2022. "Kurikulum Merdeka untuk Pemulihan Krisis Pembelajaran". *Jurnal UPI* 19(2). Hlm: 251-262.
- Panduan Kurikulum Merdeka. 2022. Kemendikbudristek.
- Rifa'i, Ahmad, et al. 2022. "Penerapan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PAI di Sekolah". *Jurnal Syntax Admiration*. 3(8): 1006–1013.
- Sahrandi dan Saiful Bahri. 2023. "Peran Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar". *Jurnal Pendidikan Nasional* 10(1).
- Sammi, Janathin Aliya, dan Amril Amir. 2023. "Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Pariaman". *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7(3) Hlm: 22916–27.
- Saputri, Annisa Indah, et al. 2024. "Fakta Pelaksanaan Kurikulum Merdeka serta Entitas Merdeka Belajar di Sekolah Dasar" *Jurnal Pendidikan Dasar* 5(1). Hlm: 15-24.
- Sudarman. 2019. *Pegembangan Kurikulum*. Samarinda: Mulawarman University Press.
- Ulinniam, Hidayat, et al. 2021. "Penerapan Kurikulum 2013 Revisi di Masa Pandemi pada SMK IBS Tathmainul Quluub Indramayu". *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2(1). Hlm: 118–26.
- Widiastini, N. K., et al. 2023. "Penerapan Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia* 12(1). Hlm: 13–23.
- Yunaika, Weti, dan Kusumanegara. 2023. "Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Pengembangan Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia". *World Management* 1(2). Hlm: 81–91.